

KHUTBAH JUM'AT KE-8

MENGENAL ALLAH DI SETIAP KONDISI

(Oleh: Supendi, S.Sy.)

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَّا بَعْدُ...

Ma'āsyiral Muslimīn rahimakumullāh... Alloh swt berfirman dalam surat Fushshilat ayat 51:

وَالَّذِينَ أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ

“Apabila Kami berikan nikmat kepada manusia (seperti kekayaan dan Kesehatan), ia berpaling dan menjauhkan diri. Namun apabila ia ditimpa kesusahan (seperti kemiskinan dan penyakit), barulah ia berdoa dengan doa yang panjang.”

Ayat ini menggambarkan sifat manusia yang mudah lupa diri. Ketika sehat, kaya, dan hidup terasa mudah, ia acuh terhadap Rabb-nya. Namun saat musibah datang, barulah ia menghiba dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Ini adalah sifat tercela—menjadi hamba yang hanya mengingat Alloh ketika terjepit, namun melupakannya saat lapang.

Ma'āsyiral Muslimīn rahimakumullāh... terkait hal ini, Rosululloh saw juga pernah berpesan:

تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ

“Kenalilah Alloh di waktu lapang, niscaya Alloh akan mengenalmu di waktu sempit.” (HR. At-Tirmidzi)

Dalam hadis yang mulia ini, Rasulullah ﷺ mengingatkan kita bahwa di saat hidup sedang mudah dan lapang, di saat badan sehat, rezeki cukup dan masalah belum datang, hendaklah kita mengenal Allah dengan cara bertakwa kepada-Nya, memperbanyak ibadah, dan tidak lalai dari ketaatan.

Jika kita menjaga hubungan dengan Allah di masa tenang, niscaya Dia tidak akan meninggalkan kita, Allah akan menjaga kita di masa-masa sulit, di waktu sakit, tua, atau dalam kesempitan hidup.

Jangan sampai kita menjadi hamba yang hanya mengingat Allah ketika sedang berada dalam kesulitan saja. Ini adalah sifat orang-orang musyrik zaman dahulu, yang baru mau menyebut nama Allah ketika bahaya datang menghampiri mereka. Allah Ta'ālā berfirman:

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَهُهُ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا

“Apabila kalian ditimpa bahaya di lautan, tiba-tiba tidak terlintas di benak kalian Tuhan-Tuhan yang biasa kalian memohon kepadanya. Justru yang ada di benak kalian hanyalah Allah. Tetapi ketika Dia menyelamatkan kalian sampai ke daratan, kalian pun berpaling lagi. Dan manusia itu memang sangat tidak bersyukur.” (QS. Al-Isrā': 67)

Di dalam ayat yang lain, Allah Ta'ala berfirman,

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

“Apabila mereka naik kapal lalu terancam bahaya, mereka berdoa dengan tulus hanya kepada Allah. Namun ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, mereka pun berbuat syirik kembali.” (QS. Al-'Ankabut: 65)

Kedua ayat yang mulia ini lagi-lagi menunjukkan kepada kita betapa tercelanya orang-orang yang hanya mengenal dan mengingat Allah ketika berada dalam keadaan susah dan sempit saja, sedangkan ketika dalam keadaan lapang, mereka justru berpaling, lalai, sibuk dalam kesenangan dunia, dan tidak menghadap kepada Allah sama sekali, seakan tak mengenal Allah...

Jama'ah Jumat yang dirahmati Allah...

Mari kita bercermin kepada Nabi Dawud 'alaihis salam. Beliau adalah seorang nabi sekaligus seorang raja—seorang pemimpin dengan kekuasaan yang luas dan kedudukan

yang tinggi. Namun meskipun memiliki segalanya, beliau tidak lupa kepada Allah...beliau tetap sangat tekun dalam beribadah.

Sampai-sampai Rasulullah saw bersabda:

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَيَصُومُ يَوْمًا، وَيَفْطُرُ يَوْمًا

"Sholat yang paling dicintai Allah adalah sholat Nabi Dawud, dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasanya Nabi Dawud. Beliau tidur separuh malam, lalu bangun untuk shalat selama sepertiga malam, dan tidur lagi seperenamnya. Beliau juga berpuasa selang-seling—sehari puasa, sehari tidak." (HR. Bukhari dan Muslim)

Lihatlah, meskipun beliau seorang raja, kekuasaan dan kekayaan tidak membuatnya lalai dari ibadah kepada Allah Ta'ala. Bahkan di tengah kesibukan dan kelapangan yang beliau miliki, beliau justru semakin dekat kepada Allah, dengan memperbanyak sholat malam dan puasa sunnah.

Inilah teladan sejati bagi orang-orang yang diberikan kenikmatan dunia: semakin banyak nikmat yang Allah berikan, seharusnya semakin banyak pula rasa syukur dan amal sholeh yang dilakukan.

Karena itu, Allah Ta'ala berfirman kepada keluarga Nabi Dawud:

اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۖ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُ

“Wahai keluarga Dawud, beramal Allah sebagai tanda syukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang benar-benar bersyukur.” (QS. Saba’: 13)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُّبَارَكًا فِيهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh...

Ibnu ‘Abbas radhiyAllohu ‘anhuma meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallAllohu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Al-Hakim)

Oleh karena itu, hendaknya kita mengingat dan mengenal Allah dengan banyak beribadah di waktu mudamu, di waktu sehatmu, di waktu kayamu, di waktu luangmu dan di waktu hidupmu... niscaya Allah akan mengenalmu dan menjagamu di waktu tuamu, di waktu sakitmu, di waktu butuhmu, di waktu sibukmu dan di waktu matimu...

Semoga kita termasuk hamba yang bersyukur, yang mengenal Allah di setiap keadaan—baik dalam lapang maupun sempit. Semoga Allah menjadikan kita hamba yang selalu istiqamah dalam ketaatan, dan tidak hanya mencari-Nya saat terjepit.

اللَّهُ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ...

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْنَاهُمَا كَمَا رَبَّيْنَا صَغَارًا...
اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، وَ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا إِلَى طَاعَتِكَ.
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ
اللَّهُمَّ أَعِنَا عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ
اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ أَهْلِكَ الْكَفَرَةَ وَ الْمُشْرِكِينَ...
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ...
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ..